

***GALA MUDO URANG NAN LIMO SUKU* DI NAGARI PAUH V
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG DALAM PERSPEKTIF
LANSKAP LINGUISTIK DAN ANTROPONIMI**

TESIS

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Linguistik
pada Program Studi Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*



Hafizah Hardhiyyah Asrul

NIM 2420721001

**Pembimbing:
Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.
Dr. Fajri Usman, M. Hum.**

PROGRAM STUDI MAGISTER LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

***GALA MUDO URANG NAN LIMO SUKU* DI NAGARI PAUH V
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG DALAM PERSPEKTIF LANSKAP
LINGUISTIK DAN ANTROPONIMI**

**Hafizah Hardhiyyah Asrul
2420721001**

**Pembimbing 1: Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum
Pembimbing 2: Dr. Fajri Usman, M.Hum**

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah antroponimi *gala mudo* pada kelompok masyarakat *Urang nan Limo Suku* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang dalam perspektif lanskap linguistik. Tujuannya menganalisis bentuk linguistik, makna, fungsi dan nilai budaya. Terdapat 63 data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan teknik *snowball sampling* berdasarkan 5 suku dari 6 kelurahan yang tersebar di Nagari Pauh V. Analisis dilakukan berdasarkan satuan lingual (kata dan frasa), makna menurut Leech, fungsi menurut Leech dan Joseph, nilai budaya menurut perspektif Alisjahbana, lanskap linguistik menurut Schecter, dan antroponimi menurut perspektif Bourdieu. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bentuk lingual *gala mudo* didominasi oleh frasa nomina (60 data) yang merefleksikan hierarki adat (berdasarkan Panghulu, Urang Tuo, Pandik, dan Dubalang). Dari 63 data yang dianalisis, ditemukan bahwa *gala mudo* dominan mengandung makna konotatif dan konseptual yang merepresentasikan realitas kehidupan sehari-hari serta peran fungsional penerima *gala*. Dari aspek aksiologis, teridentifikasi empat kelompok nilai utama, di antaranya nilai kekuasaan (14 data), nilai kekayaan (9 data), nilai kecendekiaan (9 data), dan nilai kemuliaan (11 data). Secara fungsional adat, *gala mudo* berperan sebagai penanda transisi status dari lajang menjadi dewasa (menikah), penjaga harga diri, identitas kaum, dan instrumen pemertahan bahasa Minangkabau di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Lebih jauh, temuan penelitian merefleksikan ciri masyarakat Nagari Pauh V Kota Padang sebagai masyarakat *rantau* sesuai ketentuan *luhak bapangulu rantau barajo*, lebih bercorak aristokratis, termasuk pada suku-suku yang secara genealogis dapat diidentifikasi sebagai suku-suku di bawah payung laleh Bodi-Caniago yang bercorak demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa *gala mudo* merupakan identitas holistik integratif atau satu kesatuan yang utuh dalam bentuk linguistik, sosial, politik, budaya, dan moral dalam tatanan masyarakat di Nagari Pauh V.

Kata Kunci: antroponimi, fungsi, *gala mudo*, lanskap linguistik, makna, dan refleksi budaya.

***GALA MUDO URANG NAN LIMO SUKU IN NAGARI PAUH V, PAUH
DISTRICT, PADANG CITY FROM THE PERSPECTIVE OF LINGUISTIC
LANDSCAPE AND ANTHROPNOMY***

**Hafizah Hardhiyyah Asrul
2420721001**

**Supervisor 1: Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.
Supervisor 2: Dr. Fajri Usman, M. Hum.**

Abstract

This study uses a descriptive qualitative approach. The object of this study is the anthroponymy of *gala mudo* among the *Urang nan Limo Suku* community in Nagari Pauh V, Pauh District, Padang City, from a linguistic landscape perspective. The aim is to analyze linguistic forms, meanings, functions, and cultural values. There were 63 data collected through observation, in depth interviews using snowball sampling techniques based on 5 tribes from 6 villages spread across Nagari Pauh V. The analysis was conducted based on linguistic units (words and phrases), functions according to Leech and Joseph, meanings according to Leech, cultural values according to Alisjahbana's perspective, linguistic landscapes according to Schecter, and anthroponymy according to Bourdieu's perspective. The results of the analysis show that in terms of linguistic form, *gala mudo* is dominated by noun phrases (60 data) that reflect the traditional hierarchy (based on Panghulu, Urang Tuo, Pandik, and Dubalang). From the 63 data analyzed, it was found that *gala mudo* predominantly contained connotative and conceptual meanings that represented the realities of daily life and the functional roles of *gala* recipients. From an axiological perspective, four main value groups were identified, including the value of power (14 data), the value of wealth (9 data), the value of intellectualism (9 data), and the value of glory (11 data). Functionally, *gala mudo* serves as a marker of the transition from single to adult (married) status, a guardian of self-esteem and community identity, and an instrument for preserving the Minangkabau language amid the tide of globalization and modernization. Furthermore, the findings of the study reflect the characteristics of the Nagari Pauh V community in Padang City as a migrant community in accordance with the provisions of *luhak bapangulu rantau barajo*, which is more aristocratic in nature, including tribes that can be genealogically identified as tribes under the umbrella of the democratic Bodi-Caniago clan. This shows that *gala mudo* is a holistic-integrative identity in linguistic, social, political, cultural, and moral forms within the social order of Nagari Pauh V.

Keywords: anthroponymy, cultural reflection, function, *gala mudo*, linguistic landscape, and meaning.